

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk katakata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006).

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif yang didasarkan pada filosofi Husserl. Fenomenologi deskriptif ini digunakan untuk mengembangkan struktur pengalaman hidup dari suatu fenomena dalam mencari kesatuan makna dengan mengidentifikasi inti fenomena dan menggambarkan secara akurat dalam pengalaman hidup sehari-hari (Rose, Beeby & Parker, dalam Steubert & Carpenter, 2003). Pendekatan fenomenologi deskriptif menekankan pada Subyektifitas pengalaman hidup manusia yang bermakna bahwa peneliti

melakukan penggalian langsung pengalaman yang disadari dan menggambarkan fenomena yang ada tanpa terpengaruh oleh teori dan asumsi sebelumnya (Steubert & Carpenter, 2003).

Pada penelitian ini peneliti mengikuti tahapan pendekatan fenomenologi deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Spiegelberg (1978, dalam Asih, 2004), yaitu tahapan pertama adalah *bracketing*, dimana tahap ini dilakukan oleh peneliti dan partisipan. Peneliti melakukan *bracketing* dengan cara menghindari asumsi-asumsi pribadi terhadap fenomena yang sedang diteliti. *Bracketing* dilakukan sejak awal hingga peneliti mengumpulkan dan melakukan analisis data, dimana peneliti bersikap netral dan terbuka dengan fenomena yang ada.

Tahap kedua yaitu menelaah fenomena. Menelaah fenomena dilakukan melalui proses eksplorasi, analisis, dan deskripsi fenomena untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam dari fenomena untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam dari fenomena. Peneliti mengidentifikasi tiga langkah untuk menelaah fenomena yaitu : *intuiting*, *analyzing*, *describing* (strubert & carpenter, 2003)

Tahap *intuiting*, peneliti memasuki secara total dengan empati dan menghargai ungkapan informan pada fenomena yang diteliti dan merupakan proses dimana peneliti mulai tahu tentang fenomena yang digambarkan informan. Peneliti bersifat alami tanpa mempengaruhi informan.

Tahap *analyzing*, peneliti mengidentifikasi intisari fenomena tentang persepsi kebutuhan spiritual pada usia lanjut berdasarkan data – data yang diperoleh dari informan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi seteliti dan secermat

mungkin untuk memperoleh keakuratan dan kemurnian hasil sesuai dengan pengalaman informan.

Tahap describing, merupakan tahap terakhir dari fenomenologi deskriptif. Pada tahap ini peneliti membuat narasi yang luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Deskripsi tulisan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan arti dan makna persepsi kebutuhan spiritual pada usia lanjut sesuai pandangan informan.

Ketiga langkah tersebut merupakan satu kesatuan dalam pemahaman arti dan makna menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif dan pelaksanaannya dilakukan secara berurutan.

*Expert Judgement* dalam pengertian praktisnya adalah pertimbangan / pendapat ahli / orang yang berpengalaman. Dalam hal ini, experts judgement adalah pendapat orang yang berpengalaman / ahli dilakukan melalui: (1) Diskusi Kelompok (*group discussion*), dan (2) Teknik Delphi.

Metode pengambilan Subyek penelitian kali ini menggunakan teknik *Expert Judgement* melalui *Group discussion*, adalah suatu proses diskusi yang melibatkan para pakar (ahli) untuk mengidentifikasi masalah analisis penyebab masalah, menentukan cara-cara penyelesaian masalah, dan mengusulkan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Dalam diskusi kelompok terjadi curah pendapat (*brain storming*) diantara para ahli dalam perancangan model atau produk. Mereka mengutarakan pendapatnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Jadi Peneliti meminta rekomendasi calon informan dari pemilik studio tato peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan pemilik studio tatto yang lebih faham akan kondisi para

pegawai-pegawainya yang kebanyakan mereka orang bertatto. Setelah itu peneliti meminta untuk rekomendasi untuk menentukan Subyek sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti. Pada langkah awal, jumlah Subyek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelopor dari penelitiannya”. Kedudukan peneliti sebagai instrument atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang Nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

## B. Lokasi Penelitian

**Gambar 3.1.Peta Lokasi Penelitian**



Lokasi penelitian adalah letak dimana akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di sebuah studio bomtrack yang terletak di Jl. Polo Wonokromo 300 B Surabaya. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, tempat ini adalah studio tatto yang dimana banyak orang-orang bertatto yang suka nongkrong atau bekerja di studio tersebut dan studio itu juga membuka toko atau distro yang memungkinkan peneliti dapat menemukan

Subyek orang bertatto yang pernah menerima label negative dan diskriminasi dari lingkungan sosialnya.

*Kedua*, tempat ini dibuat bahan pertimbangan peneliti karena saat melintasi jalanan ini teman peneliti selalu takut melintas jalanan tersebut dikarenakan takut dengan orang bertatto di studio tersebut dan muka yang menyeramkan bagi ia.

*Ketiga*, terlihat keakraban yang terjalin satu sama lain dan orang baru yang masukkedalam studio tersebut sudah disambut ramah dan yang dirasakan peneliti juga didalam studio terjalin hubungan kekeluargaan yang sangat kental. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti juga untuk dapat memperoleh data terkait hubungan Subyek dengan lingkungan sekitarnya terkait konsep diri yang dimiliki Subyek.

### **C. Sumber Data**

Adapun yang dijadikan peneliti sebagai sasaran sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Orang bertatto yang pernah mengalami penerimaan label negative dan diskriminasi dari lingkungan sosialnya selama ia memutuskan untuk menjadi orang bertatto sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep diri yang dimiliki orang bertatto selama pengalaman hidupnya yang mengalami penerimaan label negative dan diskriminasi dari lingkungan sosialnya.
2. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan informan yang diambil dari teman subyek yang bekerja di tempat yang sama dengan subyek.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini :

##### **Observasi**

Demi mendukung kelengkapan data yang dapat diperoleh dengan cara pengamatan maka observasi menjadi pilihan yang tepat dalam penelitian ini. Observasi digunakan juga untuk melakukan pendekatan awal dengan objek pengamatan, hal ini tentunya penting untuk memberikan kemudahan pada awal penelitian, sebelum kegiatan wawancara dilakukan dan tentu saja untuk menggambarkan kondisi awal penelitian di lapangan. Observasi berguna untuk menjaring informasi-informasi empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian (Bungin, 2007).

Dalam melaksanakan observasi partisipan peneliti berusaha agar tidak mengganggu proses pekerjaan Subyek yang sedang berlangsung. Semua hasil pengamatan penulis catat sebagai rekaman pengamatan lapangan (file note) selanjutnya dilakukan refleksi. Untuk memastikan antara hasil wawancara dengan

kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan, peneliti mengadakan observasi partisipan sehingga peneliti dapat merasakan dan melihat langsung semua yang terjadi selama penelitian berlangsung, termasuk proses pekerjaan yang dilakukan Subyek dalam kesehariannya.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dengan pengamatan dan mendengarkan secara langsung tentang kondisi, dan situasi yang dialami oleh orang bertatto. Metode observasi ini akan dilakukan di studio tatto (studio bomtrack)

Peneliti menggunakan metode ini untuk terjun secara langsung mengamati obyek yang diteliti yaitu studio tatto (studio bomtrack) dan lingkungan sekitarnya maupun Subyek penelitian.

### **Wawancara**

Wawancara atau *Interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007). Pertanyaan-pertanyaan awal hingga informasi yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan kondisi objektif sangat efektif dengan metode ini.

Lebih lanjutnya metode ini dapat lebih mendekatkan diri secara emosional dengan informan, selain itu data-data yang otentik dari sudut pandang masyarakat (*emic view*) juga dapat dimulai dengan wawancara. Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*depth interview*) kepada beberapa



informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melalui tanya jawab secara langsung dan terbuka dengan informan yang dibantu dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Tidak ada pembatasan jumlah informan, sepanjang data yang dibutuhkan sudah menjawab tujuan dari penelitian ini. Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan pangkal, informan biasa dan informan kunci. Informan pangkal adalah informan pertama yang dijumpai di lapangan (Moleong, 1990 ).

Penggunaan metode interview peneliti gunakan untuk memperoleh data dari Subyek agar mengetahui gambaran konsep diri orang bertatto yang menerima label negative dan diskriminasi dari lingkungan sosial. dengan berpedoman pada guidance wawancara.

### **Dokumentasi**

Mendokumentasikan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kamera atau video tidak lain adalah sebagai salah satu verifikasi akan sebuah kebudayaan yang sedang diteliti dan diamati. Penyajiannya menggunakan sebuah foto kemudian dengan teks atau *caption* didalam isi berita tersebut dan dengan video yaitu merekam secara keseluruhan aktifitas yang dilakukan dalam penelitian tersebut.

Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengabadikan dengan foto aktifitas Subyek selama penelitian berlangsung. Dan tak lupa meminta persetujuan dari Subyek terlebih dahulu.

## E. Analisis Data

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Proses analisis data dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan proses pengumpulan data. Setelah semua data dari hasil wawancara dibuat dalam transkrip data, kemudian peneliti melakukan interpretasi dengan mengidentifikasi berbagai kemungkinan tema sementara dari hasil wawancara berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diberikan oleh informan. Jika bahasa yang digunakan adalah campuran dengan mengandung unsur bahasa Jawa maka peneliti terlebih dulu mentransfer ke dalam bahasa Indonesia agar bahasa menjadi seragam. Interpretasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan dengan cara melihat konteks transkrip dan catatan lapangan yang ada, kemudian melihat bagaimana mereka melewati suatu pengalaman kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan (Nurachmah, 2006).

Proses analisa dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Colaizzi (1978, dalam Streubert & Carpenter, 1999). Adapun langkah-langkah analisa sebagai berikut:

1. Membuat deskripsi informasi tentang fenomena dari informan dalam bentuk narasi yang bersumber dari hasil wawancara dan field note.
2. Membaca kembali secara keseluruhan deskripsi informasi dari informan untuk memperoleh perasaan yang sama seperti pengalaman informan.

Peneliti melakukan 3–4 kali membaca transkrip untuk merasa hal yang sama seperti informan.

3. Mengidentifikasi kata kunci melalui penyaringan pernyataan informan yang signifikan dengan fenomena yang diteliti. Pernyataan–pernyataan yang merupakan pengulangan dan mengandung makna yang sama atau mirip maka pernyataan ini diabaikan.
4. Memformulasikan arti dari kata kunci dengan cara mengelompokkan kata kunci yang sesuai pertanyaan penelitian selanjutnya mengelompokkan lagi kata kunci yang sejenis. Peneliti sangat berhati–hati agar tidak membuat penyimpangan dari pernyataan informan dengan merujuk kembali pada pernyataan informan yang signifikan. cara yang perlu dilakukan adalah menelaah kalimat satu dengan yang lainnya dan mencocokkan dengan field note.
5. Mengorganisasikan arti–arti yang telah teridentifikasi dalam beberapa kelompok tema. Setelah tema–tema terorganisir, peneliti memvalidasi kembali kelompok tema tersebut.
6. Mengintegrasikan semua hasil penelitian kedalam suatu narasi yang menarik dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.
7. Mengembalikan semua hasil penelitian pada masing–masing informan untuk divalidasi kembali oleh mereka setelah transkrip dibuat. Setiap ada informasi baru dari informan lalu diikutsertakan pada deskripsi hasil akhir penelitian.

Dengan tujuh langkah diatas maka peneliti memulai proses penelitian dengan teknik tersendiri yaitu:

1. menyusun studi literatur tentang teori dan hasil penelitian terkait dengan konsep diri orang bertatto yang menerima label negative dan diskriminasi dari lingkungan sosial.
2. melakukan wawancara mendalam dan menyusun catatan lapangan selama wawancara pada partisipan;
3. membaca berulang – ulang transkrip yang disusun berdasarkan rekaman wawancara mendalam dan catatan lapangan;
4. memilih pernyataan yang bermakna dan terkait dengan tujuan penelitian;
5. menyusun kategori berdasarkan kata kunci yang terdapat dalam pernyataan tersebut dalam table pengkategorian awal;
6. menyusun tabel kisi-kisi tema yang memuat pengelompokan kategori ke dalam sub tema, tema dan kelompok tema;
7. menuliskan gambaran awal hasil penelitian;
8. memvalidasi gambaran awal hasil penelitian pada partisipan setelah beberapa tema ditemukan dari hasil analisa dengan cara kembali ke studio tato informan untuk menyampaikan beberapa temuan tema dari kumpulan beberapa informan
9. dan menyusun suatu gambaran akhir dari gambaran konsep diri orang bertatto yang menerima label negative dan diskriminasi dari lingkungan sosial.

## **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut (Moleong, 2007), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (dalam Moloeng, 2007) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini menggunakan :

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987 dalam Moleong)

Triangulasi dengan metode, menurut patton (1987 Moleong), terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori, menurut (Lincoln dan Guba, 1981 dalam Moleong) daam moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori.